ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 5 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PERAN *INSTAGRAM* DALAM PENYEBARAN KOSAKATA BARU DALAM BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Dewi Kusuma Maulida[1], Devisya Cris Sudiono[2], Anisa Dwi Cahila[3], Aswaja Shinta Fadhilah[4], Salma Mardhatila[5]
UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
Email : dewiksm26@gmail.com[1], devisyacris@gmail.com[2], dwicahila@gmail.com[3], fadilashinta74@gmail.com[4], martilsalma8@gmail.com[5]

ABSTRAK

Instagram saat ini memiliki peran penting dalam perkembangan kosakata bahasa Indonesia di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Instagram terhadap penyebaran dan penggunaan kosakata baru di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan adalah metode survey kualitatif melalui kuesioner kepada 103 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram berkontribusi signifikan dalam memperkaya kosakata baru melalui konten kreatif dan interaksi sosial. Namun, penggunaan kosakata baru ini juga memengaruhi pola komunikasi secara informal. Penelitian ini menekankan perlunya pengaturan penggunaan kosakata baru agar tetap sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Instagram, Kosakata Baru, Bahasa Indonesia, Media Sosial, Era Digital

ABSTRACT

Instagram currently plays a significant role in the development of the Indonesian language vocabulary in the digital era. This study aims to analyze the influence of Instagram on the spread and usage of new vocabulary among the younger generation. The method used is a qualitative survey through a questionnaire administered to 103 respondents. The results indicate that Instagram contributes significantly to enriching the vocabulary through creative content and social interaction. However, the use of this new vocabulary also impacts communication patterns in an informal manner. This study highlights the need for regulating the use of new vocabulary to ensure it remains in accordance with the rules of the Indonesian language.

Keywords: *Instagram, New Vocabulary, Indonesian Language, Social Media, Digital Era*

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada di sekitarnya, serta mengantarkan mereka memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh lagi, bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi bagi manusia, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan (Murti, 2015).

Manusia termasuk anggota masyarakat yang tidak akan dapat hidup tanpa berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Manusia selalu melakukan suatu kepanjangan hidupnya. Untuk dapat berinteraksi memerlukan alat komunikai yaitu bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan kepada anggota masyarakat lainnya. (Badudu, 2018) menyatakan bahwa pikiran, perasaan dan keinginan tidaklah mempunyai arti sebelum dinyatakan dengan bahasa yang diketahui, ditanggapi dan diberi reaksi oleh masyarakat lainnya. Oleh karena itu pula, dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa yang paling mendasar adalah fungsi komunikatif, yaitu tata pergaulan dan perhubungan sesama manusia (Nababan, 2019).

Seiring perkembangan zaman, fenomena bahasa Indonesia menunjukkan perubahan yang dinamis, terutama di kalangan remaja. Pada era globalisasi yang terus berkembang dan semakin canggih, remaja memiliki peran penting dalam penggunaan dan penciptaan bahasa. Menurut (Sumarsono, 2012), masa remaja ditinjau dari segi perkembangan merupakan masa kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan, tidak hanya dalam gaya hidup, tetapi juga dalam penggunaan bahasa. Remaja, dengan rasa ingin tahu dan kebebasan berekspresi, tidak hanya merombak struktur bahasa, tetapi juga menciptakan bahasa baru yang sering kali hanya dipahami oleh kelompok mereka sendiri. Salah satu ciri khas dari bahasa remaja ini adalah kreativitas dalam menciptakan kosakata baru, yang meskipun bersifat sementara, memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Sebagai konsekuensi dari dominasi bahasa remaja, muncul kosakata baru, perubahan dalam struktur bahasa, serta transformasi antara kosakata aktif dan pasif. Fenomena ini memperkaya bahasa Indonesia, namun di sisi lain, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah juga menimbulkan kekhawatiran. Media sosial, khususnya Instagram, berperan besar dalam menyebarkan berbagai variasi bahasa di kalangan remaja. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini, sering digunakan sebagai sarana untuk berbagi foto dan video dengan berbagai keterangan yang menarik. Platform ini memudahkan remaja untuk mengekspresikan diri, dan dalam proses tersebut, tercipta kosakata baru yang terkadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dampak Instagram terhadap perkembangan bahasa Indonesia bersifat dua arah. Di satu sisi, Instagram dapat merusak bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan, terutama melalui akun-akun yang tidak memperhatikan kaidah bahasa. Namun, di sisi lain, Instagram juga bisa menjadi alat yang mendukung perkembangan bahasa Indonesia dengan memperkenalkan kosakata baru yang akhirnya diadopsi oleh masyarakat luas. Selain itu, penggunaan bahasa di kolom komentar pada Instagram juga memperlihatkan variasi bahasa yang beragam, menunjukkan bagaimana media sosial ini memengaruhi cara berkomunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh media sosial, termasuk Instagram, terhadap perkembangan bahasa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disusun secara deskriptif kualitatif berjudul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Din" (Intan dan Retno, 2019) dengan menggunakan sampel penelitian pada anak, ditemukan bahwa hanya sebagian yang berfokus pada sosial media, seperti YouTube. Dalam persiapan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai media sosial untuk mengumpulkan sampel dari lima anak dari inisiatif SDIT Al-Hikmah. Menunggu hasil, peran orang tua dalam pengawasan dan komunikasi mungkin berdampak langsung pada penggunaan media sosial oleh anak-anak. Beberapa penelitian menyoroti bagaimana media sosial menjadi wadah kreativitas linguistik di kalangan remaja, sementara yang lain memperingatkan tentang degradasi bahasa akibat penggunaan yang tidak sesuai kaidah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana Instagram memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks kreativitas berbahasa di kalangan remaja, serta untuk mengetahui sejauh mana media sosial ini berkontribusi terhadap perkembangan bahasa yang lebih luas. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami dampak positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia, serta untuk memberikan rekomendasi mengenai penggunaan bahasa yang lebih bijaksana di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran Instagram dalam penyebaran kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial secara mendalam, terutama bagaimana Instagram menjadi platform yang berperan signifikan dalam menciptakan dan menyebarluaskan kosakata baru di kalangan pengguna.

Subjek penelitian melibatkan 103 responden dengan rentang usia 18–25 tahun. Responden ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu merupakan pengguna aktif Instagram. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam interaksi sosial di platform tersebut, khususnya dalam penggunaan kosakata baru yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian mencakup dua aspek utama: peran Instagram dalam penyebaran kosakata baru dan teknik penyebaran kosakata tersebut di Instagram.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi mengenai pola penggunaan bahasa di Instagram. Pertanyaan dalam kuesioner ini berfokus pada bagaimana kosakata baru diciptakan, disebarluaskan, dan digunakan oleh remaja. Selain itu, kuesioner juga menggali perspektif responden terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran kosakata baru di platform tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik yang meliputi beberapa tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan untuk memastikan data yang digunakan valid dan relevan, sehingga data yang tidak relevan atau tidak akurat dapat dieliminasi. Kedua, data yang sudah tersaring kemudian dikelompokkan dalam proses kategorisasi, yaitu mengelompokkan informasi ke dalam dimensi yang saling berkaitan untuk mempermudah analisis. Tahapan terakhir adalah interpretasi mendalam, di mana data dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan bermakna terkait fenomena yang diteliti.

LANDASAN TEORI

1. Kosakata

Kosakata adalah sekumpulan kata milik seseorang atau kelompok dalam suatu bahasa. Kosakata adalah kumpulan kata dan ungkapan seseorang atau suatu bahasa, yang berfungsi sebagai kosakata penting dalam komunikasi. (Tarigan, 2011) mengemukakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Kosakata seseorang dapat berkembang seiring waktu melalui membaca, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kosakata merupakan perbendaharaan kata dimana hal itu mencakup semua kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia, baik dalam lisan maupun tulisan." Kosakata dapat dibedakan menjadi baku dan tidak baku, tergantung pada penggunaannya dalam konteks formal atau informal. Berdasarkan sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa kosakata mencakup semua kata yang dimiliki suatu bahasa atau yang dimiliki oleh pembicara atau penulis.

Dalam menggunakan bahasa, penggunaan kosakata juga sangat penting bagi setiap orang. Ini juga merupakan cara untuk menyampaikan ide dan menggunakan berbagai kosakata, memfasilitasi aliran informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan dan tertulis. Penggunaan kosakata mengacu pada cara seseorang memilih dan menggunakan kata-kata dalam komunikasi lisan dan tulisan. Penggunaan kosakata mengacu pada cara orang menggunakan kata-kata dalam konteks komunikasi yang berbeda.

Selain itu kosakata memegang suatu peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Seperti kosakata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosakata (Hasanah, L. 2016).

Dalam berbahasa, pemakai bahasa penutur harus menggunakan kosakata yang dikuasainya untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, atau buah pikirannya. Semakin dewasa seseorang semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga mampu mengungkapkan sesuatu dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerja sama. Memandang pentingnya kosakata sebagai sarana pengungkap perasaan, ide, gagasan atau buah pikiran. Penguasaaan kosakata yang baik akan berdampak pada baik tidaknya struktur kalimat yang dihasilkan karena kalimat adalah satuan yang dibangun oleh beberapa kata sehingga minimal memiliki unsur subjek dan predikat (Noermanzah, 2017).

2. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan diluncurkan pada bulan Oktober 2010. Terhitung beberapa bulan saja setelah peluncuran aplikasi, aplikasi ini mampu meraih 1 juta pengguna pada Desember 2010. Jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 5 juta user pada Juni 2011, kemudian mencapai 10 juta pada September 2011 dan terus meningkat sering berjalannya waktu. Instagram sekarang dapat diinstal pada telepon genggam, mulai dari Apple di App Store, Android di Google Play dan Windows Phone di Windows Phone Store.

Instagram merupakan sebuah media sosial yang populer dalam kalangan pengguna telefon pintar (smartphone). Nama instagram diambil dari kata "insta" yang asalnya "instan" dan "gram" dari kata "Telegram". Dari kata pengguna tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto, dan berbagi (share) ke jejaring sosial yang lain. (Ghazali, 2016).

Menurut (Nisrina, 2015) Instagram merupakan aplikasi yang ada pada smartphone yang digunakan untuk membagikan foto maupun video. Foto dan video yang akan diunggah bisa disertakan teks atau keterangan yang mendeskripsikan tentang foto dan video tersebut. Melaui instagram bisa kita sambungkan dengan facebook maupun twitter dalam berbagi foto atau video yang sudah kita unggah melalui instagram tersebut.

Instagram juga merupakan layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi informasi via gambar digital. Para pengguna gadget kerap kali menggunakan jejaring ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka. (Sulianta, 2015). Dari aplikasi instagram ini mereka bisa mengekspresikan diri mereka sendiri tanpa batas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dianalisis secara menyeluruh untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pengaruh Instagram dalam penyebaran dan adopsi kosakata baru dalam Bahasa Indonesia di era digital. Analisi ini berfokus pada interpretasi data yang menunjukkan seberapa besar peran media sosial, terutama Instagram, dalam membentuk pola penggunaan bahasa di kalangan pengguna. Selain itu, analisis ini akan melihat lebih jauh tentang faktor-faktor yang mendorong penyebaran kosakata baru.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa dari 103 responden, sebagian besar responden sebanyak 62 orang (60,2%) memilih "sangat sering" menggunakan instagram. Kemudian responden yang menjawab "sering" sebanyak 29 orang (28,2%), responden menjawab "kadang-kadang" sebanyak 11 orang (10,7%), jawaban "jarang" tidak ada, dan jawaban "tidak pernah" diisi oleh 1 orang (1%). Berdasarkan diagram tersebut dan data yang peneliti dapatkan dengan pernyataan "Penggunaan instagram dalam kehidupan sehari hari" sebagai motif utama mereka dalam menemukan kosa kata baru, Ini merupakan suatu hal yang wajar jika mayoritas responden memilih skala "sangat sering". Dalam konteks menemukan kosa kata baru Instagram memang terbukti berperan penting.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden sering menggunakan media sosial khususnya platform Instagram sebagai sarana pembelajaran. Mereka menggunakan Instagram sebagai media edukasi dan mempelajari kosa kata baru menggunakan berbagai fitur seperti video, komentar, dan unggahan. Melalui konten yang disajikan oleh pencipta dan pengguna lain, responden mendapatkan akses terhadap kosakata baru yang memperkaya kemampuan bahasa mereka. Platform ini tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa, terutama pemahaman dan pembelajaran kata-kata baru yang ditemui.

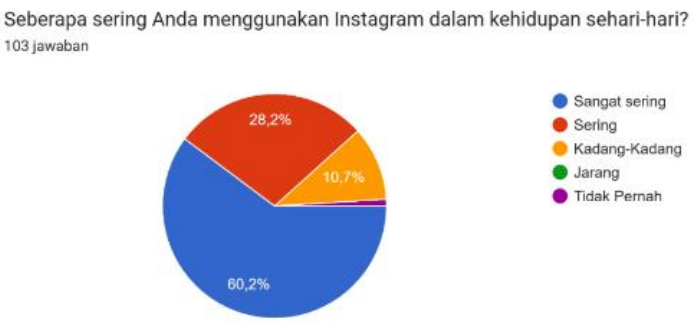

Gambar 1 diagram penggunaan *Instagram* dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa responden sebanyak 50 orang (48,5%) cukup sering menemukan kosakata baru di instagram. 33 orang (32%) responden menjawab sangat sering, 17 orang (16,5%) responden menjawab kadang-kadang, 2 orang (1,9%) responden menjawab jarang, dan 1 orang (1%) responden menjawab tidak pernah.

Ini menunjukkan bahwa Proses pembentukan kosakata baru di instagram sering kali melibatkan penggunaan kata asing yang kemudian disesuaikan dengan konteks lokal untuk menciptakan istilah yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Tujuan penyesuaian ini adalah agar terminologi yang dihasilkan lebih familiar dan dapat disesuaikan dengan gaya komunikasi sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa yang santai, singkatan, dan bahasa gaul yang beragam juga menunjukkan dinamika komunikasi yang lebih santai dan interaktif di media sosial. Fenomena ini mencerminkan pesatnya perubahan dan perkembangan bahasa serta kebutuhan akan komunikasi yang lebih ekspresif dan efisien di kalangan pengguna media sosial.

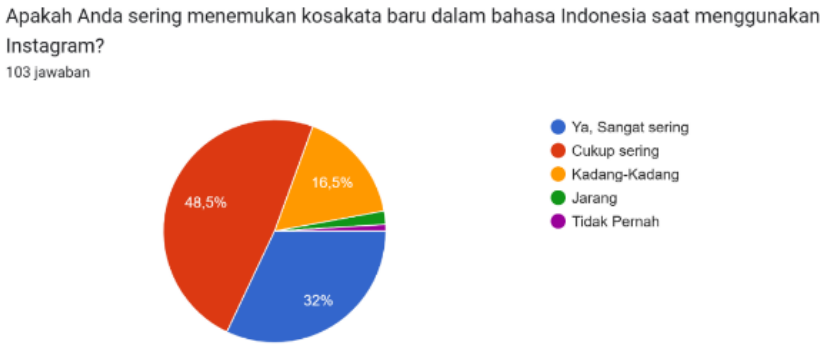

Gambar 2 diagram penemuan kosakata baru dalam Bahasa Indonesia bagi pengguna *Instagram*.

Berdasarkan hasil Gambar 3 terhadap 103 orang, sebagian besar responden berjumlah 55 orang (53,4%) merasa bahwa penggunaan kosakata baru memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, 37 orang responden (35,9%)menyatakan bahwa kosakata baru sangat memengaruhi cara komunikasi mereka. Hanya 10 orang (9,7%) yang merasa tidak terlalu memengaruhi, dan 1 orang (1%) lainnya menganggap bahwa kosakata baru tidak memengaruhi sama sekali cara berkomunikasi mereka.

Mereka berpendapat bahwa penggunaan kosakata baru di Instagram bisa memengaruhi cara kita berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Dikarenakan Instagram merupakan media sosial yang digemari anak muda, di mana mereka dapat mengangkat kosakata baru di Instagram ke dalam cara mereka berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa perkembangan dan pembaruan

kosakata dalam suatu bahasa tidak hanya memperkaya kebahasaan, tetapi juga turut mengubah pola dan gaya komunikasi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Kemunculan istilah-istilah baru, baik yang berasal dari serapan bahasa asing maupun kreasi baru dari dalam bahasa Indonesia sendiri, tampaknya melewati proses adaptasi yang cukup signifikan bagi sebagian besar responden, namun tetap saja hal itu harus diatur untuk menghindari dampak negatif.

Gambar 3 diagram penggaruh penggunaan kosakata baru dalam berkomunikasi bahasa Indonesia.

Menurut hasil data responden Gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 103 responden terdapat 57 orang (55,3%) yang berpendapat bahwa penggunaan kosakata baru di Instagram sangat memengaruhi budaya atau identitas bahasa Indonesia, 40 orang (38,8%) yang berpendapat bahwa penggunaan kosakata baru di Instagram memengaruhi budaya atau identitas bahasa Indonesia, 5 orang (4,9%) yang berpendapat bahwa penggunaan kosakata baru di Instagram tidak terlalu memengaruhi budaya atau identitas bahasa Indonesia, dan 1 orang (1%) yang berpendapat bahwa penggunaan kosakata baru di Instagram tidak mempengaruhi sama sekali budaya atau identitas bahasa Indonesia.

Ini menunjukkan bahwasanya media sosial instagram memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan serta perubahan bahasa di era digital. Karena, di Era Globalisasi saat ini pasti membawa masuk pengaruh budaya dan bahasa asing ke Indonesia, termasuk melalui media sosial. Dalam pengaruh tersebut munculah berbagai variasi kosakata bahasa yang sering di gunakan di media sosial instagram seperti kata-kata slang, singkatan, istilah" baru dan gaya bahasa yang menjadi lebih santai dan tidak formal. Komunikasi dalam media sosial sering kali tidak mengikuti aturan tata bahasa yang kaku sehingga bahasa Indonesia mengalami perubahan gaya dan pengunaannya.

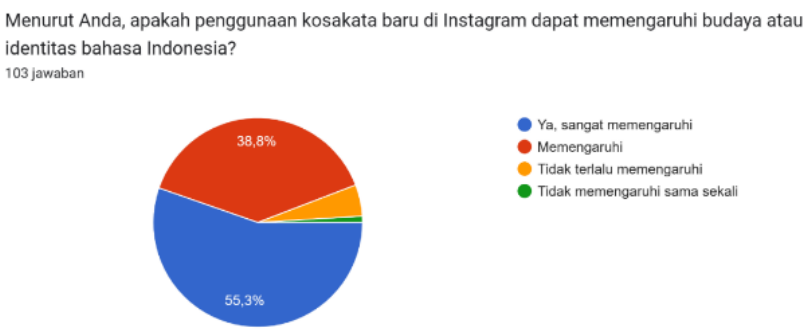

Gambar 4 diagram pengaruh penggunaan kosakata baru dalam budaya atau identitas bangsa Indonesia.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 5 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 75 orang (72,8%) responden menyatakan bahwa terdapat banyak perubahan dalam cara berbahasa generasi muda. Sementara itu, 27 orang (26,2%) responden berpendapat bahwa ada perubahan meskipun hanya sedikit, dan hanya 1 orang (1%) responden yang merasa tidak ada perubahan sama sekali.

Dampak dari sering nya pengunaan instagram di kalangan generasi muda, membuat perkembangan bahasa Indonesia ini memunculkan variasi bahasa yang baru. Dalam lingkungan media sosial instagram, tidak sedikit generasi muda yang mengunakan Kata-kata slang, singkatan, istilah-istilah baru serta gaya bahasa yang menjadi lebih santai dan informal. Karena mereka sering menggunakan bahasa tersebut dan mereka sering menerapkan nya di kehidupan sehari-hari maka menjadi hal yang wajar jika mereka mengalami perubahan dalam cara berbahasa. Dari hal tersebut memiliki pengaruh positif bagi generasi muda yakni mereka jadi lebih kreatif dalam cara berbahasa, selain itu mereka juga dapat memperluas kosakata serta pemahaman linguistik baru melalui media sosial instagram. Namun, hal tersebut juga dapat menjadi ancaman bagi generasi muda jika mereka mengunakan bahasa baru secara berlebihan yang akan membuat kemampuan berkomunikasi formal dalam bahasa indonesia menjadi berkurang hal tersebut kemudian dapat mengancam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa dari negara kita.

Gambar 5 diagram pengaruh *Instagram* dalam perubahan cara berbahasa generasi muda.

Berdasarkan hasil Gambar 6 yang dilakukan terhadap 103 responden, Sebagian besar responden, yaitu 92 orang (89,3%), menyatakan bahwa mereka merasa netral terhadap penggunaan kosakata baru di Instagram. Sebanyak 7 orang responden (6,8%) memberikan jawaban positif, karena mereka melihat penggunaan kosakata baru sebagai bagian dari perkembangan bahasa yang alami. Hanya 4 orang responden (3,9%) yang menyatakan pendapat negatif.

Mereka menganggap penggunaan kosakata baru tersebut tidak menjadi masalah selama digunakan dengan bijak. Mereka memberikan respon positif dengan alasan bahwa penggunaan kosakata baru merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang wajar. Hasil survei ini menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pandangan yang moderat dan bijaksana dalam menyikapi perkembangan bahasa di media sosial, khususnya Instagram.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 5 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

Gambar 6 diagram pengaruh penggunaan kosakata baru yang populer di *Instagram*.

Berdasarkan hasil Gambar 7 dapat di ketahui bahwa terdapat 80 orang (77,7%) menjawab bahwa pengunaan kosakata baru di instagram harus diatur agar tetap sesuai, lalu 18 orang (17,5%) menjawab Tidak perlu diatur, biarkan berkembang alami, kemudian sekitar 5 orang (4,9%) menjawab tidak tau atau tidak peduli.

Media sosial merupakan ruang publik yang harus dipatuhi norma dan etika sosialnya. Instagram juga menjadi bagian dari gaya hidup generasi digital seperti sekarang ini. Pengaturan penggunaan kosakata baru mungkin merupakan salah satu aspek untuk menciptakan literasi digital yang lebih luas dan jika suatu kosakata baru secara bertahap dimasukkan ke dalam Bahasa Indonesia secara benar sesuai dengan kaidah – kaidahnya, maka masyarakat umum akan belajar cara menggunakan bahasa tersebut secara lebih kreatif dengan tetap mematuhi sesuai dengan aturan. Selain itu, Pemerintah dan Lembaga Bahasa, seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dapat memberikan panduan tentang cara mengadaptasi istilah-istilah baru tanpa melanggar kaidah-kaidah Bahasa Indonesia.

Gambar 7 diagram pengaruh masyarakat dan pemerintah dalam mengatur penggunaan kosakata baru di *Instagram*.

Menurut hasil Gambar 8 dapat diketahui bahwa dari 103 orang yang disurvei. Sebagian besar, yaitu 70 orang (68%) menemukan kosakata baru dalam konten berita atau tren, sebanyak 62 orang (60,2%) menemukan melalui akun humor, 52 orang (50,5%)menemukan kosa kata baru melalui komunitas atau teman, 41 orang (39,8%) melalui kehadiran selebriti atau *influencer*, dan 26 orang (25,2%) menemukan kosa kata baru dalam konten edukasi.

Terlepas dari kenyataan bahwa konten edukasi di Instagram mungkin tidak sebanyak jenis konten lainnya, konten tersebut tetap berperan besar dalam meningkatkan kosakata yang terkait dengan bidang atau ilmu tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram, melalui berbagai jenis konten yang tersedia untuk penggunanya, memainkan peran

penting dalam memperkenalkan kosa kata baru. Ini dipengaruhi oleh konten berita/tren, humor, komunitas/teman, selebriti/pengaruh, dan pendidikan. Oleh karena itu, Instagram adalah platform pembelajaran bahasa yang mendidik selain platform hiburan.

Gambar 8 diagram jenis akun atau konten di *Instagram* yang berkontribusi dalam memperkenalkan kosakata baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial Instagram memiliki peran dalam penyebaran penggunaan kosakata baru di era digital, hal ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki peran yang cukup singnifikan dalam perkembangan kosakata baru dalam Bahasa Indonesia, terutama di kalagan anak muda. Melalui platfrom media sosial Instagram ini, pengguna dapat berinteraksi secara sosial, tidak hanya itu mereka juga berkonstribusi dalam perkembangan bahasa dan menciptakan kosakata baru yang sering kali bersifat tidak baku atau informal.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian kami merasakan akan adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan kosakata baru tersebut, dimana anak muda sekarang merasa sangat terpengaruh dalam cara berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Meskipun koskata baru ini memperkaya Bahasa Indnoneisa, hal tersebut juga menimbulkan adanya tantangan seperti, hilangnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu penting bagi Masyarakat dan pemerintah untuk melakukan pengaturan penggunaan kosakata baru di media sosial yang bijaksana, agar tetap sesuai dengan kaidah Bahasa yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, baik dengan memberikan dukungan teknis maupun dengan membantu kami berbicara dan mendapatkan data yang kami butuhkan. Terimakasih juga kepada ibu Dini Esti Rahmawati selaku dosen pengampu matakuliah umum Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. (2018). *Bahasa dan Pikiran: Hubungan Antar Keduanya*. Jakarta: Penerbit Bahasa Indonesia.

Basuki, Sulistyo. (2006). *Metode Penelitian.* Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Consuelo G.Sevilla. (1993). *Pengantar Metode Penelitian,* Jakarta: Universitas Indonesia.

George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari Pengusaha Aplikasi Plaing Sukses di Dunia,* (Tangerang: Gemilang, 2016).

Ghazali, M. (2016). Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: *Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram.* Malaysia: Publishing House.

Hasanah, L. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosakata. Buana Ilmu.

Intan, D., & Retno, P. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan).* https://kbbi.web.id/kosakata. Di akses pada 23 November 2024.

Lexy J. Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. 33, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murti, S. (2015).Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia).* http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-SriMurti.pdf. Di akses pada 23 November 2024.

Nababan, P.W.J. (2019). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Nisrina. (2015), *Bisnis Online Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang.* Yogyakarta:
Kobis.

Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulianta, Feri. (2015). *Keajaiban Sosial Media.* Jakarta: PT Gramedia.

Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata.* Bandung: Angkasa. Tim Penyusun Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Perdagang Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Perdagangan RI, 2014).